

---

## **Bab 2 Konsep Biaya**

Pekerjaan manajemen, terpusatkan pertama-tama kepada perencanaan yang didalamnya termasuk penetapan tujuan serta perinciannya. Yang kedua ialah pengawasan/pengendalian, yang termasuk kedalamnya tahapan-tahapan pembinaan pencapaian tujuan di atas. Agar supaya dapat dijaga supaya tujuan tersebut tak melesat atau benar-benar dicapai, maka manajemen memerlukan informasi mengenai pelaksanaan organisasi. Dari bagian *accounting*lah manajemen memerlukan informasi, termasuk pula masalah atau perihal pembiayaan kegiatan/operasi organisasi itu.

Dalam *accounting* umum/keuangan, istilah biaya dikenal sebagai pengorbanan/beban dalam memperoleh barang atau jasa. Pengorbanan itu harus diukur apakah dengan pengeluaran uang, penggunaan harta lain, penyerahan jasa dan bentuk lainnya. Pengertian demikian telah biasa dikemukakan/diketemukan dalam *Accounting* pada umumnya.

Tetapi dalam *Akuntansi Manajemen*, biaya itu mempunyai banyak/berbagai arti, tergantung cara/jalan penggunaannya. Sebabnya karena banyaknya ragam dari biaya itu, dan banyak cara pengklasifikasian yang dilakukan berdasarkan keperluannya, menurut pandangan/arah yang ditentukan manajemen.

### **2.1. KLASIFIKASI UMUM TENTANG BIAYA**

Biaya, diketemukan dalam semua jenis organisasi, baik itu organisasi perusahaan, ataupun dalam organisasi yang bukan perusahaan; industrikah perusahaan itu, perusahaan dagang, jasa, atau penjual secara eceran. Umumnya, jenis biaya itu dikeluarkan, dan diklasifikasikan sesuai/searah dengan arah/jalan/tujuan operasi perusahaan. *Akuntansi biaya* (*Cost Accounting*), lebih banyak dipergunakan dalam perusahaan; industri, dagang dan jasa, sehingga akan nampak jelas sekali klasifikasinya.

#### **2.1.1. Biaya Produk**

Suatu perusahaan industri, lebih kompleks daripada organ lainnya. Dalam perusahaan

---

industri, terdapat kegiatan-kegiatan yang lebih luas, seperti berproduksi, marketing dan administrasi. Suatu pengertian akan struktur biaya produksi, akan lebih baik bila kita dapat mengenali lebih dahulu bagaimana struktur dari organisasinya itu sendiri.

Berproduksi, merupakan proses perubahan bentuk dari bahan menjadi barang selesai/ barang jadi, dengan menggunakan alat-alat berproduksi dan tenaga pekerja. Tetapi mengenai/ ikhwal menjual barang selesainya, adalah merupakan hubungan perusahaan tersebut dengan pihak luar perusahaannya.

Biaya produksi pada dasarnya, merupakan tiga elemen:

- (1) **Bahan langsung.**
- (2) **Upah langsung.**
- (3) **Overhead produksi. (Biaya produksi tidak langsung).**

**Bahan langsung;** merupakan bahan (macam-macam bahan) yang dimaksudkan kedalam proses pembuatan barang, untuk dijadikan produksi. Artinya, suatu produk tidak akan jadi/ terwujud, bila bahan dimaksud tidak dimasukkan dalam proses pembuatannya.

**Upah langsung;** adalah upah buruh/pegawai yang tenaganya dibayar khusus untuk mengerjakan produksi dimaksudkan dalam pembicaraan kita ini. Maksudnya ialah bahwa pekerjaan dari buruh tersebut sangat menentukan terwujudnya produk tersebut. Kata lain dapat berbunyi, bahwa bila tenaga tersebut, maka produk dimaksud tidak akan terwujud. Sedangkan upah langsung, ialah tenaga buruh yang menentukan terwujud atau tidaknya produk tersebut, dan dibayar perusahaan.

**Overhead produksi;** merupakan biaya yang menunjang keberhasilan dalam mewujudkan produk perusahaan, tetapi tidak nampak secara langsung ia menghasilkan produk. Karena itulah dalam bahasa kita sering disebut Biaya Produksi Tidak Langsung (*Indirect product costs*). Yang termasuk dalam klasifikasi biaya ini terdapat berbagai macam, seperti; bahan pembantu, upah tidak langsung, pemanas, penggerak mesin, pajak bumi, asuransi, penyusutan pabrik, perbaikan, pemeliharaan serta biaya lainnya yang menjadi beban divisi produksi perusahaan.

Dalam literatur lain, biaya produksi ini kadang-kadang disebut:

- |                     |                                 |
|---------------------|---------------------------------|
| - Biaya manufactur. | - <i>Manufacturing Expense.</i> |
| - Biaya pabrikasi.  | - <i>Fabrics Expense.</i>       |
| - Overhead.         | - <i>Overhead.</i>              |
| - Overhead pabrik.  | - <i>Factory overhead,</i> atau |
| - Beban pabrik.     | - <i>Factory burden.</i>        |

Bila overhead produksi digabungkan dengan upah langsung, orang menyebutnya dengan *Conversion Costs*. (biaya pengubahan), maksudnya biaya pengubahan bentuk, dari bahan menjadi barang selesai. Adapun bila bahan langsung digabungkan dengan upah langsung dinamakan orang dengan *Prime Costs* (biaya dasar), maksudnya biaya upaya dasar berproduksi.

---

### 2.1.2. Biaya bukan biaya produksi.

Secara tradisional, *Akuntansi Manajemen* memfokuskan tugasnya dengan biaya berproduksi dan aktivitas lainnya. Akan dimengerti oleh kita mengapa ia bertugas demikian. Karena jelas akan kita lihat dan kita rasakan perusahaan itu harus menjual produknya melalui kebijaksanaan penetapan harga pengadministrasian dsb. Oleh karena itulah, maka dalam perusahaan itu kita temukan bukan saja biaya berproduksi, tetapi akan ditemukan pula kegiatan lain yang bukan berproduksi, meminta adanya pembiayaan; dan biaya untuk kegiatan tersebut bukanlah biaya berproduksi.

Pada umumnya biaya-biaya yang bukan biaya berproduksi itu ada dua kategori, yaitu:

- (1) Biaya penjualan (*Marketing or Selling costs*).
- (2) Biaya umum dan administrasi (*General and Administrative Costs*).

**Biaya penjualan;** merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan dalam melayani langganannya dalam mensupply barang-barang produksi perusahaan itu, termasuk biaya pengiriman dan pemuatan barangnya, pengepakan, discount penjualan. Malahan sangat perlu dihitung dan dimasukkan pula kedalamnya gaji bulanan pegawai Bagian Penjualan dan *Biaya Advertensi (Iklan)\**

Semua jenis perusahaan, akan memperlihatkan adanya biaya penjualan, apakah ia perusahaan industri, dagang, atau jasa.

**Biaya umum dan administrasi** meliputi kegiatan-kegiatan dari ketatausahaan perusahaan yang tidak logis bila dimasukkan biaya produksi dan biaya penjualan. Misalnya, biaya kegiatan pimpinan perusahaan, accounting umum, sekretaris, hubungan masyarakat; dsb.

### 2.1.3. Biaya periodik

Dalam mengindikasikan biaya produksi dan biaya-biaya yang bukan biaya produksi, kita dapat mengklasifikasikan kedalam Biaya Periodik atau Harga Pokok.

**Biaya periodik**, ialah biaya-biaya yang dapat diidentifikasi dengan pengukuran waktu, daripada diukur dengan satuan barang atau jasa yang diterima. Katakanlah; sewa kantor sebulannya Rp 100.000,- Jumlah tersebut dibayar bulanan, sedangkan kegiatan usaha perusahaan berjalan terus. Maka biaya periodik tersebut diperhitungkan sebagai biaya dalam perhitungan Laba/Rugi perusahaan, secara relevan dengan pendapatannya, dari waktu ke waktu.

Kedalam biaya periodik itu, tergolong biaya-biaya: penjualan, administrasi, gaji bulanan, pelaksanaan sekretariat, dan biaya-biaya non manufacturing lainnya.

### 2.1.4. Harga Pokok

Beberapa macam biaya, akan lebih baik bila diperhitungkan dan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, ketimbang diperhitungkan dalam klasifikasi biaya periodik. Tipe pengklasifikasian biaya seperti ini, disebutlah *penetapan harga pokok*.

---

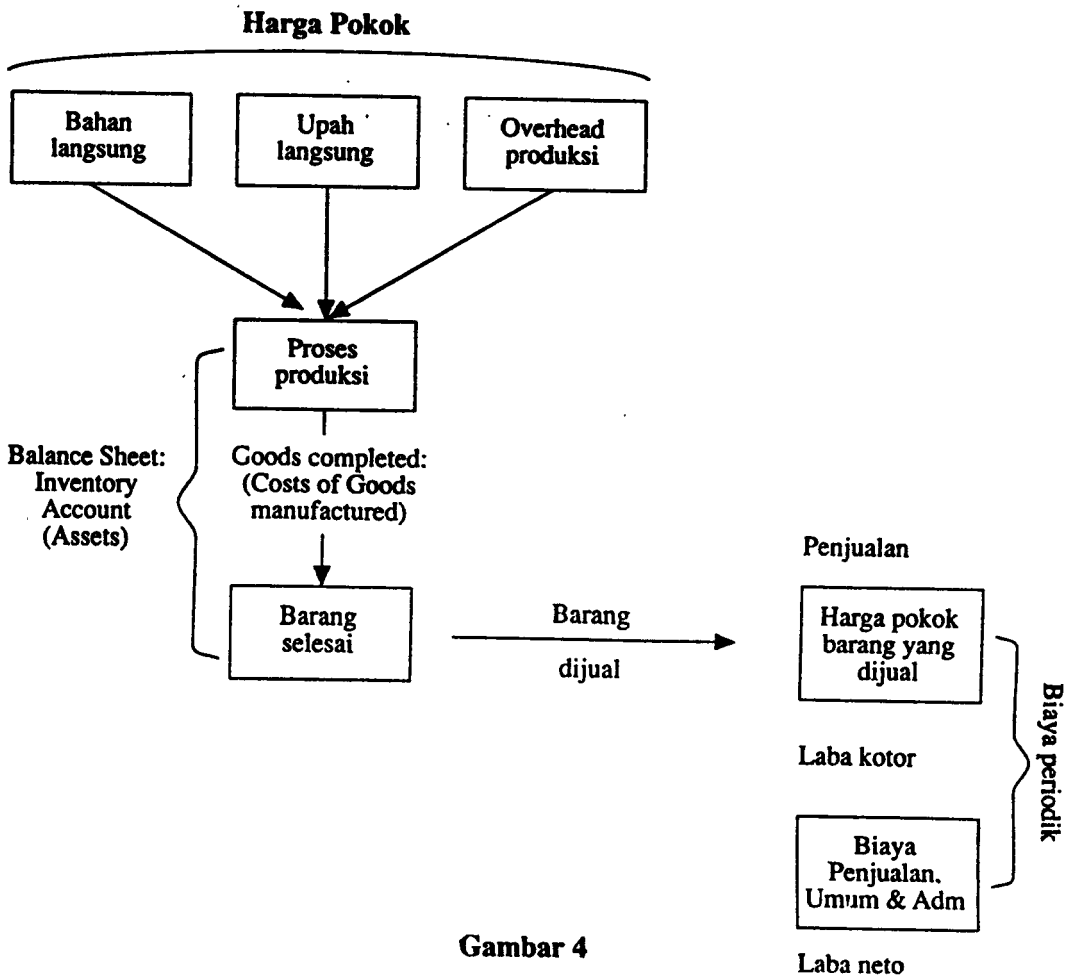
\*)Para mahasiswa perlu ingat benar, bahwa gaji pegawai Bulanan Bagian Penjualan dan Biaya Advertensi (Iklan) itu, adalah BIAYA PENJUALAN; tetapi mempunyai sifat yang tetap (Fixed), sehingga dalam Analisis BEP ia, harus digolongkan Biaya Tetap (Fixed Costs).

Biaya-biaya yang termasuk kedalam harga pokok, terdiri dari biaya produksi, yakni: pemakaian bahan, upah langsung dan overhead produksi. Biaya-biaya ini menunjukkan senilai berapakah setiap barang yang diproduksi itu, sejak ia dimulai diproses sampai menjadi barang selesai. Pada saat penjualan ia akan menjadi nilai pembanding nilai hasil jualnya.

Kita mesti mengetahui, mengapa kita lebih memilih memperhitungkan harga pokok melalui biaya produksi, ketimbang dengan menggunakan biaya periodik. Sebabnya ialah kita memerlukan segera mengetahui harga pokok tiap barang yang dihasilkan, tanpa menunggu ditutupnya laporan biaya periodik. Kita perlu karena harga pokok jadi dasar untuk menetapkan harga jual.

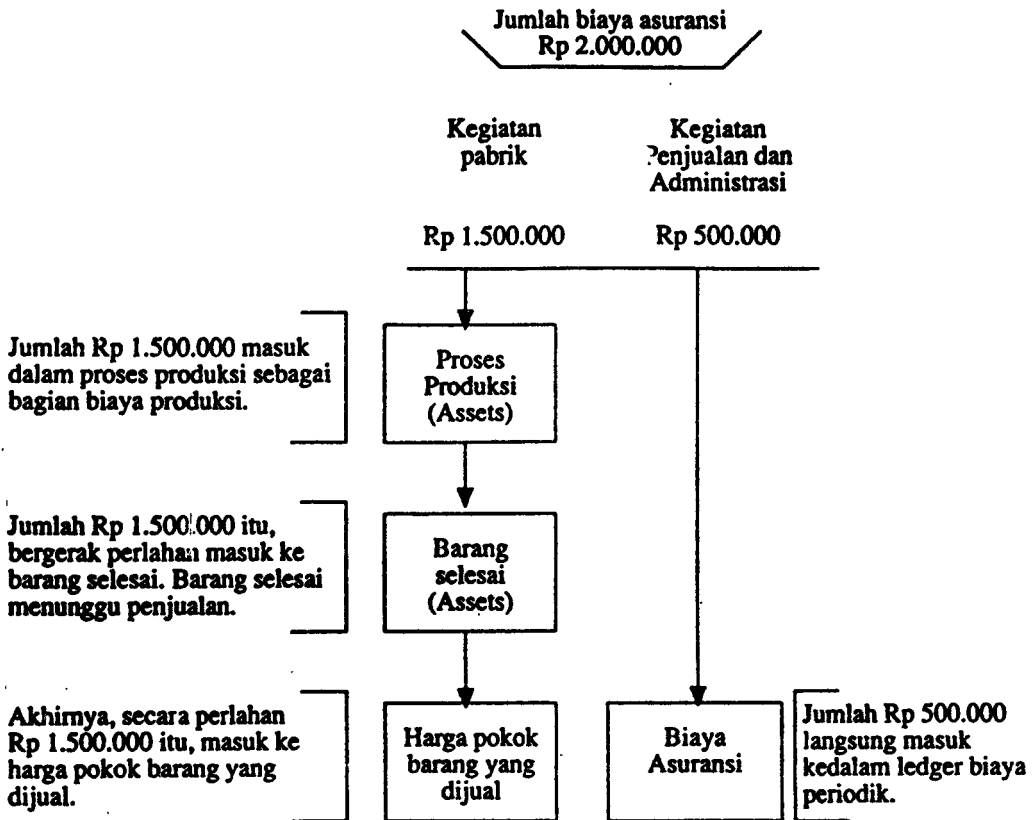
Lihat Gambar 4; dan Gambar 5;

### Arus dan Klasifikasi Biaya



Gambar 4

**Misal, Arus Biaya dalam Perusahaan Industri**



**Gambar 5**

**2.2. KLASIFIKASI BIAYA DALAM LAPORAN KEUANGAN.**

Dalam situasi accounting di masa-masa yang lalu anda pasti sudah memahami mengapa perusahaan terbiasa menyajikan laporan keuangan untuk para pemegang saham, para kreditur dan yang lainnya, yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan, pendapatan perusahaan, untuk periode tertentu. Bila laporan tersebut diterbitkan oleh sebuah perusahaan dagang, maka kita akan mudah sekali mempelajarinya. Kita melihatnya perusahaan tersebut membeli barang-barang, dan menjualnya kembali kepada para langganannya.

Adapun laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan industri akan lebih kompleks daripada perusahaan dagang. Mengapa lebih kompleks, karena perusahaan industri itu harus memproduksi dahulu barang-barang yang disenangi pemesan, atau ia membuat dahulu barang sebagai produknya, kemudian memasarkannya.

Proses produksi, menghendaki banyak jenis biaya yang harus diperhitungkan, lebih banyak dari jenis biaya dari perusahaan dagang. Dan pembiayaan tersebut harus dikalkulasikan

dan masuk pula dalam laporan perusahaan. (Maksudnya Laporan Keuangan perusahaan tersebut, masing-masing). Di sini kita harus melihatnya bukan dari kompleksnya, tetapi bagaimana biaya itu harus diklasifikasikannya.

Contoh : (Perbandingan Daftar Laba//Rugi : antara Perusahaan Industri dengan Perusahaan Dagang.

### Perusahaan Dagang

		Rp 1.000.000.000,-
Penjualan,		
Harga pokok barang yang dijual;		
Persediaan awal,	Rp 100.000.000,-	
(x) Pembelian,	<u>Rp 650.000.000,-</u>	
Barang-barang siap dijual,	Rp 750.000.000,-	
Persediaan akhir,	<u>Rp 150.000.000,-</u>	<u>Rp 600.000.000,-</u>
Laba kotor penjualan		Rp 400.000.000,-
Biaya-biaya		
Biaya penjualan	Rp 100.000.000,-	
Biaya umum & administrasi,	<u>Rp 200.000.000,-</u>	<u>Rp 300.000.000,-</u>
Laba Neto (sebelum pajak),		Rp 100.000.000,-

### Perusahaan Industri

		Rp 1.500.000.000,-
Penjualan,		
Harga pokok barang yang dijual;		
Persed. awal barang selesai,	Rp 125.000.000,-	
Barang-barang yang selesai		
(xx) di produksi	<u>Rp 850.000.000,-</u>	
Barang-barang siap dijual,	Rp 975.000.000,-	
Persed. akhir brg selesai,	<u>Rp 175.000.000,-</u>	<u>Rp 800.000.000,-</u>
Laba kotor penjualan,		Rp 700.000.000,-
Biaya-biaya		
Biaya penjualan,	Rp 250.000.000,-	
Biaya umum & Administrasi,	<u>Rp 300.000.000,-</u>	<u>Rp 550.000.000,-</u>
Laba neto sebelum pajak,		Rp 150.000.000,-

Catatan :

- (x) Harga pokok barang yang dijual kepada langganannya berasal dari pembelian. Harga pokok produksinya tentu dibuat oleh Suppliernya.
- (xx) Harga pokok barang yang dijual kepada langganannya berasal dari produk perusahaan itu sendiri. Harga pokok produk tersebut dibuat oleh perusahaan tersebut. Kedalaman harga pokok tersebut, sudah termasuk pemakaian bahan langsung, upah langsung dan over head produksi. (Lihat gambar 4)

**Tabel 1**

### 2.2.1. Daftar Laba/Rugi

Bila kita memperhatikan Tabel 1; akan nampak adanya perbandingan daftar Laba/Rugi antara sebuah perusahaan dagang dengan sebuah perusahaan industri.

Perlu mendapat catatan kita, bahwa dalam perusahaan dagang harga pokok barang yang dijualnya itu berasal dari suppliernya. Sedangkan, dalam perusahaan industri, harga pokok barang yang dijualnya itu, justru timbul karena ia memproduksi sendiri, melalui proses pengolahan bahan sampai menjadi barang selesai.

Daftar Laba/Rugi perusahaan industri, akan berstruktur kira-kira seperti tabel 1., bagian bawah, sedangkan susunan harga-harga pokok (struktur harga pokok) barang yang dijualnya akan nampak seperti tabel 2; Urutan harga pokok itu akan terjelma sepanjang proses produksinya berlangsung.

#### Struktur Harga Pokok Barang Selesai

##### Pemakaian bahan;

Persediaan awal bahan,	Rp 20.000.000,-	
Pembelian bahan,	<u>Rp 175.000.000,-</u>	
Bahan yang siap dipakai	Rp 195.000.000,-	
Persediaan akhir bahan,	<u>Rp 25.000.000,-</u>	Rp 170.000.000,-
Upah langsung,		Rp 300.000.000,-
Overhead produksi:		
Bahan pembantu,	Rp 25.000.000,-	
Upah tidak langsung,	Rp 100.000.000,-	
Sewa mesin-mesin,	Rp 40.000.000,-	
Keperluan pabrik,	Rp 35.000.000,-	
Asuransi pabrik,	Rp 10.000.000,-	
Penyusutan pabrik,	Rp 125.000.000,-	
Pajak kekayaan,	<u>Rp 15.000.000,-</u>	<u>Rp 350.000.000,-</u>
Jumlah biaya produksi,		Rp 820.000.000,-
Pekerjaan awal dalam proses,		<u>Rp 90.000.000,-</u>
		Rp 910.000.000,-
Pekerjaan akhir dalam proses		<u>Rp 60.000.000,-</u>
Harga pokok barang selesai; (lihat tabel 1)		Rp 850.000.000,-

Tabel 2

---

Perlulah kita catat, kita ketahui sekarang bahwa kedalam setiap satuan barang selesai diproduksi itu melekat 3 (tiga) elemen biaya, yaitu: bahan langsung, upah langsung, overhead produksi. Juga perlu kita ingat, bahwa di saat mengkalkulasikan harga pokok barang selesai, di bagian dasarnya kita harus menambahkan nilai pekerjaan yang masih dalam proses di awal periode, dan memotongnya dengan nilai pekerjaan yang masih berjalan dalam proses pada akhir periode itu, agar supaya kita dapat memperoleh harga pokok barang yang selesai dengan benar.

Adapun barang/pekerjaan yang masih dalam proses, dapat kita artikan sebagai bagian dari pekerjaan/produksi yang belum rampung/lengkap/selesai sama sekali, baik pada awal maupun pada akhir periode.

### **2.2.2. Neraca**

Penyusunan neraca, atau yang disebut juga dengan posisi keuangan pun, dalam perusahaan industri ternyata lebih kompleks bila kita bandingkan dengan pada perusahaan dagang. Dalam perusahaan dagang, kita mungkin hanya mendapatkan kelompok persediaan, pembelian dari supplier yang kemudian dijual kepada langganan. Tetapi pada perusahaan industri, tentulah lebih banyak dari itu, misalnya saja; persediaan-persediaan (bahan dan barang selesai), pembelian bahan, barang-barang dalam proses, barang-barang yang dapat diselesaikan dalam proses produksi, serta penjualan kepada langganan.

Aktiva lancar dalam neracanya bagi perusahaan industri akan terinci lebih banyak daripada perusahaan dagang (lihat tabel 3), terutama dalam perkiraan/leger persediaan.

### **2.2.3. Ulasan tentang harga pokok**

Masih dalam bab ini, lebih dahulu kita sudah memperbincangkan mengenai arti daripada biaya produksi yang akhirnya dijadikan harga pokok barang selesai, dan kita melihatnya dan sudah mengerti bahwa ia terdiri dari: bahan langsung, upah langsung dan overhead produksi. Mengerti akan arti harga pokok barang selesai, akan menolong kita dalam penetapan harga (proses penetapan selesai harga); lihatlah nilai persediaan di neraca dan lihat pula hasil penjualannya dalam daftar Laba/Rugi.

Dalam neraca, harga pokok barang selesai itu kita kenal dengan istilah nilai persediaan barang selesai; itu adalah bagian daripada barang yang selesai diproduksi dan masih tinggal sebagai milik perusahaan, karena belum sempat dijual. Dimasukkannya sisa barang yang belum dijual itu sebagai persediaan milik perusahaan kedalam perkiraan persediaan dalam neraca, merupakan kunci, baik bagi accounting umum maupun bagi *Akuntansi Manajemen*; (sama halnya dengan persediaan bahan dan barang-barang yang masih dalam proses), mengingat ia merupakan harga milik perusahaan, apakah itu ada pada awal periode atau pada akhir periode.

---

## Data Current Asset's Perusahaan Dagang VS Perusahaan Industri.

### Perusahaan Dagang;

<b>Aktiva lancar,</b>	
Kas,	Rp 10.000.000,-
Piutang,	Rp 60.000.000,-
(x) Persediaan (barang dagangan)	Rp 150.000.000,-
Biaya dibayar dimuka,	<u>Rp 5.000.000,-</u>
Jumlah Aktiva lancar;	Rp 225.000.000,-

### Perusahaan Industri

<b>Aktiva lancar</b>	
Kas,	Rp 15.000.000,-
Piutang,	Rp 100.000.000,-
(xx) Persediaan :	
– Bahan,	Rp 15.000.000,-
– Barang dalam proses,	Rp 60.000.000,-
– Barang selesai	Rp 175.000.000,-
	Rp 250.000.000,-
Biaya dibayar dimuka,	<u>Rp 10.000.000,-</u>
Jumlah Aktiva lancar;	Rp 375.000.000,-

#### Ctatan :

- (x) Perkiraan tunggal tentang persediaan, yang memuat sisa barang yang tadinya dibeli dari supplier,-
- (xx) Tiga perkiraan persediaan yang memisahkan persediaan-persediaan, yang asalnya dibeli dari supplier, barang yang masih diolah dan barang selesai yang dihasilkan dari proses produksi perusahaan sendiri.

### Gambar 3.

Gambar 4; memberikan ilustrasi arus biaya dalam perusahaan industri. Kita telah menghayatinya, bahwa pemakaian bahan, upah dan overhead produksi masuk ke dalam proses produksi. Begitu satuan-satuan produksi lengkap selesai, harga pokoknya dari barang-barang dalam proses kepada dan melekat pada barang selesai. Sedangkan bila barang selesai di jual, nilai/harga pokok barang selesai itu pindah kepada nilai barang yang dijual itu.

#### Sebuah misal arus biaya

Diumpamakan, sebuah perusahaan industri mengasuransikan perusahaannya dengan premi Rp 2.000.000,- setahun. Bobot kegiatan usahanya diperkirakan:

- (a) 75% dalam kegiatan pabrik, dan
- (b) 25% dalam bentuk kegiatan penjualan dan administratif.

Lihat Gambar 5;

**Ikhtisar, Biaya produksi/harga pokok barang selesai dan biaya periodik.**

Jenis Perusahaan	Biaya Produksi	Biaya Periodik	Pengolahan/Perhitungan
Dagang	Pembelian barang dari supplier		Dinyatakan sebagai persediaan barang yang siap untuk dijual; bila dijual, nilainya dinyatakan sebagai harga pokok barang dijual.
Industri	Bahan langsung, Upah langsung, Overhead Produksi (semua biaya-biaya diluar upah langsung dan bahan langsung.	<p>Biaya penjualan Upah penjual. Penyusutan peralatan penjualan, Asuransi penjualan.</p> <p>Biaya umum &amp; administrasi, gaji, penyusutan di kantor asuransi kantor.</p>	<p>Biaya tersebut, dinyatakan sebagai persediaan barang selesai, bila proses produksinya sudah lengkap per satuan produk, kalau dijual, nilai persediaan itu, menjadi harga pokok barang yang dijual.</p> <p>biaya-biaya tersebut, langsung masuk perkiraan biaya. Dinyatakan sebagai biaya operasi, dan memotong laba kotor penjualan</p>

**Tabel 4**

Karena pembagian bobotnya ditetapkan seperti di atas, maka pembebanan biayanya dilakukan:

- (a) Sebagai biaya dalam proses produksi yang dalam hal ini, dinyatakan masuk ke dalam barang-barang dalam proses, yaitu sebesar  $75\% \times \text{Rp } 2.000.000,- = \text{Rp } 1.500.000,-$
- (b) Sebagai biaya periodik, yang dinyatakan sebagai biaya asuransi, besarnya  $25\% \times \text{Rp } 2.000.000,- = \text{Rp } 500.000,-$

---

Dalam hal membebankan biaya asuransi itu, kepada barang-barang yang selesai diproduksi, tidak perlu menghabiskan nilai barang yang dalam proses itu pada akhir periode, mengingat biaya asuransi tersebut berlaku untuk setahun (satu periode) lamanya. Maka perlu diperhitungkan pembebanannya berdasarkan produksi normal yang dibudgetkan untuk periode tersebut. Sedangkan pembebanan biaya periodik, dilakukan tiap-tiap satu bulan seper dua belas kali dari Rp 500.000,- itu.

### **2.3. LANJUTAN KLASIFIKASI MENGENAI UPAH BURUH**

Dalam pembiayaan semua produksi, biaya buruh terkadang sulit diklasifikasikan, karena berbagai masalahnya, perusahaan harus dapat keluar dari kesulitan itu.

Perusahaan-perusahaan biasanya mengklasifikasikan biaya kedalam upah buruh :

- (1) Upah langsung.
- (2) Upah tidak langsung, (sebagai bagian dari overhead produksi) seperti :
  - Penjaga, pembersih,
  - Pengurus bahan,
  - Perencanaan,
  - Jaga malam,
  - Montir, pemeliharaan mesin,
  - Pengawas, mandor,
  - Menunggu waktu/idle time.
- (3) Premi melembur/overtime premium.
- (4) Pembayaran kompensasi/*Payrol fringe benefits*.

Adapun penguraianya secara sederhana, mengenai item's di atas perlu kita pelajari.

#### **2.3.1. Upah menunggu waktu/idle time**

Menunggu waktu, karena keterlambatan bahan order atau rencana produksi, atau juga kerusakan dan gangguan lainnya, akan menambah beban biaya yang di sektor buruh menambah upah. Penghitungannya akan tergantung kepada di bagian mana dan cara bagaimana buruh yang bersangkutan diberikan upah pada saat-saat bekerja secara normal.

Misalkan, seorang buruh di bagian pengepresan secara normal tiap minggu bekerja selama 40 jam dengan upah Rp 5.000,- tiap jamnya, sedangkan dalam satu minggu ada gangguan teknis mesin selama 3 jam, maka ia hanya bekerja efektif selama 37 jam saja. Maka upahnya dihitung seperti berikut :

Upah langsung : (37 x Rp 5.000,-)	= Rp 185.000,-
Overhead produksi, karena idle time : (3 x Rp 5.000,-)	= Rp 15.000,-
	<hr/>
	= Rp 200.000,-

### 2.3.2. Premi lembur

Bila pabrik mengerjakan buruhnya melebihi waktu normal, maka kelebihannya itu disebut jam lembur, sehingga kepada buruh yang bersangkutan, perusahaan harus membayar upahnya termasuk memberikan penghargaan atas kerja lemburnya. Semua perusahaan mengklasifikasikan premi lembur kedalam upah bila yang dipekerjakannya adalah buruh yang langsung menangani produksi dan menghasilkan satuan-satuan produk perusahaan tersebut. Kecuali tenaga-tenaga buruh yang tidak menunjang produksi secara langsung, maka upah/premi lemburnya, diklasifikasikan sebagai overhead produksi.

Sebagai misal, kita mengumpamakan bahwa 2 (dua) macam barang dari order A dan order B, masing-masing memerlukan waktu 3 (tiga) jam untuk menyelesaikannya. Kalau order A berjalan lebih awal dari order B dimulainya, sehingga order B tidak dapat selesai pada akhir jam kerja, karena memerlukan 2 (dua) jam efektif tambahan kerja untuk menyelesaikannya. Buruh yang mengerjakan order B itu telah bekerja di minggu itu selama 44 jam penuh sampai sebelum ia lembur. Supaya order B, menjadi selesai maka diperintahkan buruh itu bekerja tambahan selama 2 (dua) jam efektif dengan upah dua kali jam efektif normal. Sedangkan tarif upah normalnya Rp 2.500,- tiap jam normal.

Upah buruh yang mengerjakan order B. itu, dihitung:

Upah langsung :  $(44 \times \text{Rp } 2.500),-$  = Rp 110.000,-

Overhead produksi;

Karena overtime, lambat start mulai

order (xx) :  $(2 \times 2 \times \text{Rp } 2.500),-$  = Rp 10.000,-

Jumlah upah : Rp 120.000,-

### 2.3.3. Pembayaran kompensansi

Pembayaran kompensasi ini, tidak ada pengertian yang pasti apakah dapat dimasukkan sebagai upah karena idle time atau kedalam overtime. Tetapi pembayaran ini diberikan oleh pemberi pekerjaan sebagai penggantian atas tunjangan asuransi, kesehatan dsb.

Banyak perusahaan yang mengklasifikasikannya sebagai upah tidak langsung. Tetapi pokoknya, selama biaya itu dibayar kepada buruh produksi, itu adalah biaya produksi.

## 2.4. BIAYA DAN PENGAWASANNYA

Pengklasifikasian biaya yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan, tidaklah sama dengan pengklasifikasian biaya yang dipergunakan manajemen dalam melakukan pengawasan operasi perusahaan dan rencana untuk masa depan. Untuk pengawasan, sering-sering pengklasifikasian biaya itu dilakukan dengan :

- Biaya variabel dan biaya tetap, atau
- Biaya langsung dan biaya tidak langsung, atau
- Biaya yang dapat diawasi dan biaya yang tidak dapat diawasi.

Catatan :

(xx) Dimasukkan sebagai overhead produksi, karena dianggap sebagai pengganti waktu yang idle, start order B, yang terlambat dimulai itu.

### 2.4.1. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Yang ditinjau dari segi perencanaan dan pengawasan, adalah mengenai sifat atau perilakunya. Sifat atau perilaku biaya itu, ialah bagaimana biaya itu bergerak/berubah serta bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas usaha. Tentu terhadap aktivitas usaha dapat membawa kemajuan atau menjatuhkan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan biaya itu sendiri ada yang bergerak proportional, konstan atau relatif secara satuan akan menurun. Untuk perencanaan, manajer perlu tahu/mampu untuk mengantisipasi apakah yang akan terjadi sekitar biaya, dan bila biaya diperkirakan akan berubah, ia harus memahaminya berapa dan mengapa perubahan itu terjadi. Untuk mengetahui kemungkinan tersebut, biaya diklasifikasikan dalam Biaya Variabel dan Biaya Tetap.

**Biaya Variabel;** ialah biaya yang dalam jumlahnya bergerak proportional sesuai dengan aktivitas perusahaan. Ia sangat dipengaruhi oleh kegiatan/aktivitas perusahaan yang bersangkutan. Bila kita memisalkan biaya variabel itu adalah bahan untuk membuat produk suatu perusahaan sepeda motor yang memerlukan 10 buah lampu @ Rp 500,- maka biaya variabelnya pada sektor bola lampunya saja, akan bergerak seperti berikut :

Sepeda motor yang selesai dibuat	Bola lampu tiap sepeda motor		Jumlah harga bola lampu yang dipakai (Rp)
	Buah	(Rp)	
1	10	5.000	5.000
10.	10	5.00-	50.000
100	10.	5.000	500.000
1000	10	5.000	5.000.000

Banyak lagi contoh-contoh yang dapat di pergunakan mengenai biaya variabel itu. Dalam perusahaan industri; pemakaian bahan, upah langsung dan beberapa pos dari overhead produksi, seperti faedah, alat bantu, dan pelumas, merupakan biaya variabel di lanjutkan kepada phase penjualan maka harga pokok barang yang dijual dan biaya penjualannya termasuk biaya variabel. (Apakah itu sama dengan perusahaan dagang?). Perhatikan!

**Biaya Tetap;** merupakan biaya yang jumlahnya relatif konstan. Tidak terpengaruh oleh naik atau turunnya kegiatan/aktivitas perusahaan. Jadi tidaklah sama dengan Biaya Variabel. Biaya tetap tidak akan tergantung kepada jumlah/volume pekerjaan yang dilaksanakan. Konsekuensinya, bila aktivitas perusahaan naik turun, sedangkan biaya tetap berjalan konstan, maka berarti pendapatan perusahaan ataupun harga tidak mempengaruhi besarnya balok biaya tetap itu.

Bila kita menggunakan pembiayaan secara tetap, sedangkan produksi kemungkinannya naik atau turun, maka akan mempersulit kita dalam menetapkan harga tiap satuan barang.

Tetapi bila produksi menurun, maka karena biaya tetap itu berjumlah konstan, maka harga rata-rata satuan produk yang dihasilkan jelas akan naik.

Bila kita mengasumsikan biaya tetap berjumlah konstan, yaitu Rp 5.000.000,- sedangkan produksi 5.000 buah, maka harga rata-rata tiap satuan produknya, adalah Rp 1.000,-. Sedangkan bila produksi turun jadi 2.000, maka harga rata-rata tiap satuan produk yang dihasilkan, naik menjadi Rp 2.500,-

Lihat perhitungan dibawah ini:

Sewa mesin bulanan	Jumlah satuan produk yang dihasilkan	Harga pokok rata-rata tiap produk (Rp)
5.000.000	10	500.000
5.000.000	100	50.000
5.000.000	1.000	5.000
5.000.000	2.000	2.500
5.000.000	5.000	1.000

Kedalam biaya tetap, diantaranya termasuk: penyusutan, asuransi, pajak kekayaan, sewa, biaya pengawasan, *advertensi* (iklan).

#### 2.4.2. Biaya langsung dan biaya tidak langsung

Biaya sering diklasifikasikan kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Kebijakan itu tergantung sekali kepada hubungan satu sama lain antara bagian-bagian organisasi dan induknya dalam suatu organisasi. Mungkin sekali bagian-bagian dari organisasi itu mempunyai hubungan :

- berdasarkan produksi,
- berdasarkan daerah, atau
- berdasarkan penyelesaian pekerjaan (*assembling*).

Misalnya saja, suatu organisasi yang menganut hubungan berdasarkan produksi, bagian bahan baku dan tenaga buruh diurus dalam suatu bagian dengan biaya langsung, sedangkan phase produksi lain-lainnya diurus suatu bagian dengan biaya overhead produksi. Alasannya, mengapa overhead produksi tidak diurus bersama oleh satu bagian sebagai biaya langsung. Itu karena overhead tidak dapat diidentifikasi secara langsung menghasilkan produk. Suatu ciri yang khas bagi perusahaan industri, ialah bahwa ada bagian yang menghasilkan produksi tetapi tidak nyata dari menit ke menit dihitung satuannya sebagai hasil orang demi orang, sehingga dianggap sebagai overhead produksi yaitu diurus dan dinyatakan sebagai biaya tidak langsung.

---

Di bawah ini kita pelajari dua buah keterangan, yaitu :

- (1) Bila biaya dapat dijelaskan dan secara fisik nampak jelas hasilnya berupa unit-unit produksi atau bagian dari organisasi, maka biaya tersebut adalah biaya produksi atau yang menunjang keberhasilan bagiannya.
- (2) Bila biaya harus dialokasikan supaya dibagikan pula kepada unit-unit produksi, atau bagian lainnya, maka biaya itu merupakan biaya tidak langsung, yang hanya menunjang bagian-bagian unit-unit produksi saja.

#### **2.4.3. Biaya yang diawasi dan biaya yang tidak diawasi**

Seperti biaya langsung dan biaya tidak langsung, bila biaya itu dapat diawasi dan tidak dapat diawasi, ia akan mempunyai sifat atau berada dalam keadaan tertentu. Semua biaya dapat diawasi pada beberapa tingkat atau segi organisasi. Hanya tingkat manajemen terendahlah beberapa jenis biaya dapat dikatakan tidak diawasi. Top manajemen mempunyai kuasa dalam memperluas atau menjanjikan fasilitas, penyewaan, membuat kebijakan pembelanjaan, dan melakukan pengawasan semua biaya yang disebut tadi. Sedangkan pada tingkat manajemen terendah kuasa mengawasi dapat dikatakan tiada, karena biaya-biaya sudah ditetapkan pas-pasan sehingga dikatakan biaya di level itu merupakan biaya yang tidak diawasi, tidak seperti pada tingkat/level manajemen yang lebih tinggi. Biaya dapat dikatakan diawasi, adalah pada tingkat/level manajemen yang mempunyai kekuasaan mengotorisasikan biaya. Misalnya biaya pengurusan (*entertainment expense*) harus diawasi oleh manajer penjualan bila ia mempunyai hak otorisasi pada jumlah-jumlah *entertainment* pada langganan. Satu hal lagi, misalnya penyusutan daripada fasilitas pergudangan tidak perlu diawasi oleh manajer penjualan, karena ia tidak mempunyai otorisasi atau mengotorisasikan/penataan fasilitas pergudangan.

Dalam beberapa situasi, ada dimensi waktu pengawasan. Biaya perlu diawasi untuk jangka panjang, dan tidak untuk jangka waktu pendek. Contohnya, biaya advertensi/iklan. Suatu ketika iklan itu dipasang di media surat kabar, dengan biaya tertentu, dengan perjanjian beberapa kali pemasangan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kontrak. Manajemen tidak punya kekuasaan untuk merubah jumlah pembayarannya. Tetapi, bilamana kontrak sudah berakhir, maka biaya iklan itu dapat dinegoisasikan untuk masa berikutnya. Karenanya dikatakan tadi biaya dapat diawasi untuk jangka waktu panjang. Contoh lainnya, berupa biaya perolehan tanah misalnya; manajemen bebas membuat ukuran rencana penanaman, akan tetapi bila tanaman mulai dimasukkan ke tanah, maka manajemen tidak mempunyai daya apapun untuk mengubah/menghindari biaya perawatannya, untuk jangka waktu yang pendek.

#### **2.5. KONSEP LAIN MENGENAI BIAYA**

Ada 3 (tiga) macam konsep biaya tentang *Akuntansi Manajemen*. Konsep-konsep tersebut, ialah :

- |                       |                             |
|-----------------------|-----------------------------|
| (1) Biaya Diferensial | – <i>Differential Cost.</i> |
| (2) Biaya kelayakan   | – <i>Opportunity Costs.</i> |
| (3) Biaya penanaman   | – <i>Sunk Costs.</i>        |

### 2.5.1. Biaya differensial (Differential Costs)

Dalam membuat keputusan, manajemen itu membandingkan alternatif-alternatif sebelumnya. Setiap alternatif yang dibandingkan dengan alternatif lainnya, tentu dilihat yang mana yang biayanya akan lebih meringankan perusahaan sedangkan hasilnya akan lebih besar atau sekurang-kurangnya sama. Bila differensial, biasa disebut juga biaya tambahan (biaya incremental-incremental Cost).

Biaya differensial merupakan suatu istilah yang lebih luas, mencakup dua macam perubahan yakni naiknya/bertambahnya biaya (*cost increases-incremental cost*) dan turunnya/berkurangnya biaya (*cost decreases-decremental costs*).

Konsep para akuntan tentang biaya differensial, dapat digandengkan dengan konsep para ekonom tentang biaya marginal. Di balik itu para ekonom membicarakan tentang adanya *Marginal Revenue* sebagai lawan dari *Marginal Costs*.

Pendapatan (*revenue*) yang diperoleh melalui penjualan, satu satuan saja melebihi target dikatakan *Marginal Revenue*, dan satu-satuan produk saja lebih dibiayai dari budgetnya dinamakan *Marginal Costs*.

Sebagai ilustrasi, kita lihat tabel di bawah ini :

		Usaha pen- jualan eceran (kini) Rp	Penjualan secara anggr (rencana) Rp	Pendapatan & biaya margi- nal Rp
Pendapatan	(V)	700.000.000	800.000.000	100.000.000
Harga pokok di jual	(V)	350.000.000	400.000.000	50.000.000
Iklan,	(F)	80.000.000	45.000.000	(35.000.000)
Komisi,	(V)	0	40.000.000	40.000.000
Penyusutan,	(F)	50.000.000	80.000.000	30.000.000
Biaya lainnya,	(F)	60.000.000	60.000.000	30.000.000
Jumlah		540.000.000	625.000.000	85.000.000
Laba Neto;		160.000.000	175.000.000	15.000.000

Catatan; (V) = Variabel  
(F) = Fixed.

Konsep marginal para ekonom, adalah sama dengan konsep differensialnya akuntan.

Biaya differensial itu dapat kita klasifikasikan kepada salah satu daripada biaya tetap atau biaya variabel.

---

Kesimpulan dari tabel tersebut ialah bahwa pendapatan differensial Rp 100.000.000,- sedang biaya differensialnya adalah sebesar Rp 85.000.000,- sehingga Laba Netto differensial sebesar Rp 15.000.000,- yang ketiga angka itu berada di luar rencana.

### **2.5.2. Biaya Kelayakan; (Opportunity Costs)**

Suatu biaya kelayakan dapat diartikan sebagai suatu pemanfaatan potensi sebagai suatu kerugian atau pengorbanan bila memilih suatu jalan/cara dari tindakan yang sempat diambil dari alternatif tindakan-tindakan. Ilustrasi yang mendekatinya, kira-kira :

(1) Contoh pertama;

Nona Aminah adalah tenaga pegawai suatu perusahaan yang dibayar Rp 15.000.000,- setahun. Ia, berpikir untuk keluar dari perusahaan tersebut, dan akan kembali ke sekolah untuk melanjutkan studinya. Gajinya yang sebesar Rp 15.000.000,- setahun itu, dinyatakan sebagai Biaya Kelayakan/Opportunity Costs, mengingat ybs. akan melanjutkan studinya.

(2) Contoh kedua;

Suatu perusahaan mempertimbangkan suatu investasi dalam jumlah uang yang besar untuk ekspansi yang akan datang. Daripada diinvestasikan dalam tanah, ia mempertimbangkan lebih baik ditanam dalam surat-surat berharga. Bila ia memperoleh tanah, investasinya akan berupa Biaya Kelayakan/Opportunity Costs, sedangkan bila ia membeli surat-surat berharga, ia membeli hak-hak itu.

(3) Contoh ketiga;

Ruangan bawah tanah suatu perusahaan merupakan suatu apartment dan disewakan Rp 180.000,- sebulannya. Perusahaan tersebut menghentikan penyewaan ruang dimaksud dengan harapan akan lebih banyak memiliki ruangan untuk usahanya. Uang sewanya yang telah lebih dahulu dibayar, akan merupakan :

- (a) Pendapatan differensial bagi yang menyewakan.
- (b) Biaya kelayakan, di pihak penyewaannya.

Biaya Kelayakan/*Opportunity Costs*, tidak saja terdapat dalam pembukuan perusahaan/organisasi, tetapi terdapat pula sebagai terminologi biaya dalam keputusan yang dibuat oleh manajemen. Sebenarnya, dalam setiap alternatif melekat biaya kelayakan itu. Dalam contoh pertama di atas umpamanya; Nona Aminah itu menahan diri untuk masuk bersekolahnya mulai awal tahun pelajaran berikutnya saja, maka masalah biaya kelayakan tidak akan timbul.

### **Biaya Penanaman/*Sunk Costs***

Biaya Penanaman/*Sunk Costs* itu adalah biaya yang sudah ditimbulkan, sehingga tak dapat diubah dengan pembuatan keputusan, baik sekarang maupun untuk waktu datang. Karenanya *Sunks Costs* itu dapat dipergunakan untuk keperluan analisis untuk operational dimasa mendatang.

Sebagai ilustrasinya kita memisalkan; suatu perusahaan telah melakukan investasi dalam sebuah mesin dengan belanja sebesar Rp 50.000.000,- Semenjak jumlah itu dibelanjakan

ia sudah tergolong kepada Biaya Penanaman/*Sunk Costs*. Apakah yang terjadi di kemudian hari? Perusahaan tak mungkin menarik kembali sebagian jumlah investasi tersebut dari nilai mesin yang dibelanjainya itu dalam jangka waktu pendek, karena jumlah Rp 50.000.000,- itu sudah dikeluarkan. Karena itulah Biaya Penanaman/*Sunk Costs*lah. (\*)

## **PERISTILAHAN**

- |  |                                     |
|--|-------------------------------------|
| - Industri                                   | - <i>Manufacturing</i>              |
| - Dagang/Perdagangan                         | - <i>Marchandising</i>              |
| - Bahan langsung                             | - <i>Direct Material</i>            |
| - Bahan tidak langsung                       | - <i>Indirect Material</i>          |
| - Upah langsung                              | - <i>Direct Labor</i>               |
| - Upah tidak langsung                        | - <i>Indirect Labor</i>             |
| - Overhead Produksi                          | - <i>Manufacturing Overhead</i>     |
| - Biaya pengubahan bentuk                    | - <i>Conversion Costs</i>           |
| - Biaya Dasar                                | - <i>Prime Costs</i>                |
| - Biaya penjualan                            | - <i>Marketing Costs</i>            |
| - Biaya administrasi                         | - <i>Administrative Costs</i>       |
| - Biaya periodik                             | - <i>Period Costs</i>               |
| - Harga pokok                                | - <i>Product Costs</i>              |
| - Harga pokok barang selesai                 | - <i>Cost of Goods Manufactured</i> |
| - Bahan Baku                                 | - <i>Raw Material</i>               |
| - Harga dalam proses                         | - <i>Work in Process</i>            |
| - Barang selesai/barang jadi                 | - <i>Finished Goods</i>             |
| - Biaya yang sebenarnya merupakan persediaan | - <i>Inventoriable Costs</i>        |
| - Perilaku/Sifat Biaya                       | - <i>Costs Behavior</i>             |
| - Biaya Variabel                             | - <i>Variable Costs</i>             |
| - Biaya Tetap                                | - <i>Fixed Costs</i>                |
| - Biaya langsung                             | - <i>Direct Costs</i>               |
| - Biaya tidak langsung                       | - <i>Indirect Costs</i>             |
| - Biaya diawasi                              | - <i>Controlable Costs</i>          |
| - Biaya Differensial                         | - <i>Differential Costs</i>         |
| - Biaya Incremental                          | - <i>Incremental Costs</i>          |
| - Biaya kelayakan                            | - <i>Opportunity Costs</i>          |
| - Biaya penanaman                            | - <i>Sunks Costs.</i>               |

Catatan :

(\*) Penarikan kembali investasinya, hanya dimungkinkan melalui penyusutan, mengingat live time/keausannya sebagai aktiva tetap.

---

## **BAHAN BAHAN UNTUK LATIHAN, TANYA JAWAB/DISKUSI DI KELAS**

### **2. Konsep dan Klasifikasi Biaya.**

#### **Klasifikasi umum tentang biaya.**

##### **Biaya Produksi**

1. Apakah yang di maksudkan dengan biaya langsung (?)
2. Bedakanlah bahan langsung dengan bahan tidak langsung.
3. Apakah yang dimaksudkan dengan bahan langsung itu (?)
4. Apakah dalam perusahaan industri di ketemukan upah tidak langsung (?) Terangkan, yang bagaimana (?)
5. Apakah penyusutan mesin-mesin dan gedung pabrik serta peralatan lain di pabrik termasuk biaya langsung (?) Mengapa (?) Jelaskan.

##### **Bukan biaya produksi**

6. Mengapa biaya marketing/penjualan tidak di golongan/klasifikasikan sebagai biaya produksi (?)
7. Sebutkan beberapa elemen biaya penjualan.
8. Apakah biaya advertensi termasuk biaya penjualan (?)
9. Bagaimanakah sifat/perilaku biaya advertensi/iklan itu (?)
10. Ada pihak yang berpendapat bahwa Biaya Advertensi itu perlu diklasifikasikan dalam biaya tetap. Apakah itu benar (?) Bila anda berpendapat benar. Mengapa (?) Jelaskan.
11. Apakah yang di maksudkan dengan biaya umum dan administrasi itu (?)
12. Berikan beberapa elemen dari biaya umum dan biaya administrasi.
13. Bagaimanakah sifat/perilaku biaya umum dan administrasi itu (?)
14. Sebaiknya dalam analisis manajemen, dimasukkan/diklasifikasikan sebagai biaya yang bagaimana biaya umum dan administrative itu (?)
15. Apakah biaya umum dan administrative itu dapat kita golongan sebagai biaya periodik. Mengapa(?)

##### **Harga pokok**

16. Apakah yang di maksudkan dengan harga pokok pabrik tiap satuan barang. produk itu (?)
17. Apakah yang di maksudkan dengan harga pokok barang yang dijual (Costs of Goods Sold) itu (?)
18. Apakah yang di maksudkan dengan harga pokok penjualan itu (?) Jelaskan.
19. Apakah bahan baku mempunyai harga pokok (?) Uraikan.
20. Apakah barang-barang yang masih dalam proses pembuatan/produksi mempunyai juga harga pokok (?) Jelaskan.

### **3. Klasifikasi biaya dalam laporan keuangan.**

#### **Biaya dalam neraca dan daftar Laba/Rugi**

1. Apakah Costs of Goods sold akan tercantum dalam Neraca (?) Uraikan.

2. Apakah Costs of Goods sold akan nampak dalam daftar Laba/Rugi (?) Mengapa. Uraikan.
3. Biaya produksi, sejak awal proses sampai menjadi barang selesai, dalam diskusi kita mengenai klasifikasi biaya, jelas itu merupakan pengorbanan, agar perusahaan sampai kepada tujuannya untuk memperoleh barang selesai tersebut agar dapat menjualnya kepada langganan yang memesannya. Bila pada akhir periode masih terdapat persediaan dari barang selesai itu, dimanakah dalam laporan keuangan akan kita dapatkan (?) Di neracakah atau di daftar laba/rugi (?) Berikan alasannya yang jelas.
4. Apakah gambaran Neraca dan daftar Laba/Rugi Perusahaan Dagang dan Perusahaan Industri memberikan sedikit kelainan (?) Sebutkan. Dan berikan contoh dalam bentuk Neraca juga bentuk daftar Laba/Rugi.
5. Bagaimana mengatur arus dan pembebanan biaya asuransi atas operasi perusahaan untuk setahun lamanya dengan jumlah premi tertentu. Sedangkan bobot kegiatan perusahaan tersebut imbangannya adalah :
  - 60% produksi, dan
  - 40% penjualan dan administrative

#### 4. Klasifikasi upah buruh

##### Biaya langsung

1. Apakah anda memperhitungkan upah buruh yang langsung berprestasi dalam menghasilkan produksi, dalam upah langsung (?) Mengapa.
2. Apakah anda menghitung dan memasukkan premi lembur buruh langsung, sebagai upah langsung (?) Mengapa.
3. Apakah anda menghitung dan mengkategorikan pembayaran kompensasi/*payroll fringe benefit* kepada buruh langsung itu, sebagai upah langsung (?) Mengapa.

##### Biaya tidak langsung.

1. Apakah dalam perusahaan industri, anda mengenali adanya buruh yang tidak menangani pengurusan secara langsung kegiatan produksi, sehingga tidak nampak secara langsung prestasi satuan-satuan produksi yang ditanganinya (?) Sebutkan buruh yang mana sajakah itu (?)
2. Selain dari buruh apakah juga ada pegawai bulanan yang demikian (?) Bila anda mengenalnya, sebutkan pulalah.
3. Biaya tidak langsung produksi itu dikenal sebagai biaya apa namanya (?) Sebutkan.
5. Sifat/perilaku biaya

#### 5. Sifat/perilaku biaya.

##### Biaya variabel

1. Mengapa kita pelajari tentang adanya biaya variabel (?) Apakah ada sifat/perilakunya yang khas (?) Uraikan.
2. Dalam suatu proses produksi, kita mengenal adanya biaya variabel. Sebutkan elemen-elemen biaya itu (!)

- 
3. Apakah anda mengenal adanya budget minimal atau budget maksimal untuk biaya variabel itu (?)

Uraikan oleh anda.

- (a) Bila ada, mengapa (?)  
(b) Bila tidak ada, mengapa (?)

**Biaya tetap :**

1. Jelaskan perilaku/sifat dari biaya tetap itu (!)
2. Mengapa gaji bulanan oleh perusahaan-perusahaan diklasifikasikan sebagai biaya tetap (?) Uraikan.
3. Berikanlah beberapa jenis biaya yang seharusnya diklasifikasikan (menurut sifatnya) sebagai biaya tetap.

**6. Beberapa istilah**

**Berikanlah arti/makna dari :**

1. Inventoriable Costs.
2. Conversion Costs.
3. Opportunity Costs.
4. Differential Cost.
5. Costs behavior.
6. Sunk Costs.

**Kasus 1**

Suatu perusahaan dagang, pada tanggal 31 Desember 1984, melakukan penutupan buku. Pemiliknya yang sekaligus General Manager perusahaan tersebut memerintahkan akuntan perusahaan untuk membuat draft Daftar Laba/Ruginya terlebih dahulu untuk periode tahun 1984 yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1984 itu.

Data pendapatan perusahaan tersebut terdiri dari pada :

- (a) Cash sales Rp 125.000.000,-  
(b) Credit Sales besarnya Rp 185.000.000,-  
(c) Sales Return on Credit Sales sebesar Rp 4.000.000,- dan  
(d) Sales Discount on Cash Sales Rp 6.000.000,-


Sedangkan data biayanya diketahui :

- (e) Pembelian barang sepanjang tahun itu berjumlah Rp 160.000.000,-
- (f) Persediaan akhir barang dagangan bernilai Rp 15.000.000,- dan
- (g) Persediaan awalnya adalah Rp 5.000.000,-

Adapun biaya penjualan variabel berjumlah Rp 30.000.000,- dan biaya umum serta biaya administrasi berjumlah Rp 50.000.000,-

Pemilik ingin tahu berapa Laba neto sesudah pajak, dengan memperhitungkan kewajiban PPH menurut UU Pajak Penghasilan No. 7 Tahun 1984.

**Kerjakanlah jawabannya di bawah ini :**

### Kasus 2

Sebuah perusahaan industri, pada akhir tahun 1985, menutup pembukuannya.

Petugas Accounting perusahaan tersebut sedang menghitung nilai-nilai persediaan untuk dimuat dalam neraca perusahaan tanggal 31 Desember 1985.

**Petugas tersebut sudah siap dengan daftar dibawah ini :**

No.	Item's	Barang dalam proses 1.1.85 Rp	Dimasukkan dalam proses tahun 1985 Rp	Barang dalam proses 31.12.1985 Rp
1.	Bahan langsung	3.500.000	30.000.000	5.000.000
2.	Upah langsung	2.500.000	20.000.000	4.000.000
3.	Overhead	4.000.000	45.000.000	6.000.000
		Persediaan 1.1.85 Rp	Dibeli tahun 1985 Rp	Persediaan 31.12.1985 Rp
1.	Bahan baku	3.000.000	32.000.000	(?)

### Diminta

Bagaimana gambarannya persediaan-persediaan tersebut dalam neracanya, bila diketahui bahwa Costs of Goods selama tahun itu mempunyai nilai Rp 85.000.000,-

**Buatlah jawabannya, di bawah ini :**


Dalam bagian ini para mahasiswa diminta untuk melanjutkan kalimat-kalimat dibawah ini berupa pemberian penjelasan atau pelengkap atas anak kalimat yang telah tersedia

1. Untuk mengoperasikan secara efektif suatu organisasi yang kompleks, top manajemen memerlukan informasi yang mendetail tentang kegiatan organisasi tersebut, karena \_\_\_\_\_
2. Semua manajer dari semua bagian bertanggung jawab akan penyajian bahan/informasi yang diperlukan, betapapun bagian-bagian itu berlokasi jauh dari kantor pusatnya, namun bahan/data informasi harus sampai tepat pada waktunya, karena \_\_\_\_\_
3. Akuntan, perlu melakukan observasi supaya dapat menilai semua dokumen pendukung transaksi sebenarnya, mencatatnya, mengklasifikasikannya, dan menginterpretasikannya serta menyimpulkannya, supaya \_\_\_\_\_
4. *Akuntansi Manajemen* itu, memberikan laporan kepada masing-masing manajer, laporan yang ada hubungannya dengan bagian yang dipimpin oleh manajer tersebut, agar manajer itu dapat \_\_\_\_\_
5. Para manajer semua bagian dalam suatu organisasi mengerti akan rencana dan tujuan perusahaan, mereka memberikan penjelasan kepada bawahannya masing-masing, memberikan delegasi tugas pelaksanaan pekerjaan untuk \_\_\_\_\_
6. Pengambilan keputusan dalam team manajemen, mungkin sekali relatif mudah, tetapi mengevaluasi produktivitas bawahan atau banyak pekerjaan mungkin sulit, karena adanya pengaruh berbagai faktor. Oleh sebab itu pemberian instruksi, perlu menggunakan. \_\_\_\_\_
7. Kalau keputusan sudah diambil kemudian diperintahkan untuk dilaksanakan, maka manajemen perlu mengetahui tentang efektifitas dan efisiensi keputusan itu. Maka manajemen akan dapat mengevaluasinya dari \_\_\_\_\_
8. Kalau memperhatikan bunyi kalimat nomor 7 diatas itu kita melihat adanya arus umpan balik sebagai suatu proses yang menolong manajemen untuk mengetahui setiap keadaan, sehingga dapat atau memungkinkan memperbaiki model instruksi atau memungkinkan ia \_\_\_\_\_

- 
9. Biasanya, manajemen membuat keputusan-keputusan, menggerakkan pelaksana-pelaksana, mengevaluasi dan memilih alternatif tindakan operasional, serta melakukan pengendalian intern yang perlu untuk kelancaran pelaksanaan. Accounting information sangat diperlukan oleh manajemen untuk \_\_\_\_\_
10. Banyak perusahaan industri yang menetapkan tanggung jawab terbesar pada kepala bagian, sedangkan manajemen bertanggung jawab menyeluruh kepada board. Oleh karena itu, maka *Akuntansi Manajemen* bertugas \_\_\_\_\_

Para mahasiswa diminta untuk memilih pernyataan yang paling benar dari pernyataan-pernyataan yang disajikan dibawah ini, dengan jalan melingkari huruf yang mendahului pernyataan yang dipilihnya.

### **Fungsi staff *Akuntansi Manajemen***

1.
  - a. Bertanggung jawab kepada departemen Keuangan perusahaan.
  - b. Bertanggung jawab kepada overhead manajemen.
  - c. Merupakan supplier data informasi, bagi :
    - overall manajemen dan Budget Committee, serta
    - management levels lainnya.
2.
  - a. Pemberian informasi accounting kepada departemen-departemen itu bersifat monotone dan berdasarkan data yang masuk saja, sehingga tidak perlu up to date atau canggih.
  - b. Informasi yang diberikan oleh *Akuntansi Manajemen* itu, merupakan data yang terbaru, dengan pengusahaan penyajiannya serba cepat dan serba tepat, sehingga laporannya akan bermanfaat bagi manajemen dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan.
  - c. Informasi yang diberikan oleh *Akuntansi Manajemen* itu ialah data yang serba apa adanya.
3.
  - a. Laporan *Akuntansi Manajemen* yang diberikan kepada Bagian Penjualan, biasanya memuat jumlah penjualan yang telah terlaksana, harga pokok barang yang dijual, biaya penjualan dan budget yang seharusnya berapa penjualan harus dicapai.
  - b. Informasi yang diberikan oleh *Akuntansi Manajemen* kepada bagian penjualan hanya jumlah penjualan yang dicapai.
  - c. *Akuntansi Manajemen* tidak mensupply data kepada bagian penjualan, karena dianggap sudah mengetahuinya.
4.
  - a. Kepada bagian produksi, *Akuntansi Manajemen* memberikan informasi berapa harga pokok produk yang dihasilkan.
  - b. *Akuntansi Manajemen* memberikan informasi kepada bagian produksi berapa harga pokok produk yang dihasilkan.

- 
- c. Kepada bagian Produksi, *Akuntansi Manajemen* itu memberikan informasi berkala, mengenai : jumlah produk yang dihasilkan, harga pokok satuan produk, budget produksi yang seharusnya dicapai, bahkan kadang-kadang (bila ada) memberikan pula perubahan strategi perusahaan-perusahaan baru yang harus dilayani disertai persediaan bahan yang masih ada.

### **Kelengkapan bagian accounting.**

- 5. a. Bagian accounting merupakan suatu bagian dari perusahaan-perusahaan yang khusus mengerjakan pengolahan data keuangan.
- b. Bagian accounting merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan perusahaan.
- c. Bagian accounting itu biasanya dilengkapi dengan seksi-seksi : Akuntansi pajak, Akuntansi keuangan, *Akuntansi Manajemen* dan Auditing.
- 6. a. Seksi akuntansi pajak, mengurus kepentingan perusahaan dalam pengecilan kewajiban pajak.
- b. Seksi akuntansi pajak, dalam suatu perusahaan sama sekali tidak ada hubungannya dengan kantor pajak pemerintah.
- c. Seksi akuntansi pajak perusahaan, merupakan seksi yang bertugas khusus mengurus pajak perusahaan dan pajak karyawannya, sepanjang ada hubungannya dengan peraturan-peraturan pajak yang berlaku/diberlakukan oleh Negara/Pemerintah.
- 7. a. Seksi akuntansi keuangan/umum/Financial accounting, merupakan seksi yang khusus melaksanakan proses pengolahan data keuangan perusahaan secara keseluruhan, mengidentifikasi informasi ekonomis aktivitas organisasi, sampai menghasilkan *financial statement* yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Seksi akuntansi keuangan, bertugas khusus menyediakan laporan yang diperuntukkan para pemilik perusahaan.
- c. Seksi akuntansi keuangan, bertugas untuk melayani informasi yang diperlukan oleh manajemen.
- 8. a. Auditing, merupakan alat controller dalam melakukan pemeriksaan intern sehari-hari.
- b. Auditing, tunduk kepada perintah manajemen tentang apa yang harus dilakukannya.
- c. Auditing, merupakan bukti yang mendukung laporan keuangan, dan menafsirkannya menurut kriteria yang diterima umum seperti kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi.
- 9. *Akuntansi Manajemen* merupakan suatu sistem pengolahan informasi untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana, pengendalian kegiatan, dan pengambilan keputusan; dengan pengakumulasian data dari hasil kerja dua segi, yaitu analisis rutin dan analisis khusus.

- b. *Akuntansi Manajemen* menentukan harga pokok produksi dan memberikan informasi hasil analisis rutine.
  - c. *Akuntansi Manajemen* memberikan informasi rutine sebagai hasil analisis rutine.
10. a. Tugas *Akuntansi Manajemen* dalam pengendalian intern adalah proses menetapkan perbandingan antara rencana dengan pelaksanaan yang dicapai atau yang sebenarnya.
- b. Tugas *Akuntansi Manajemen* dalam pengendalian intern adalah penyajian data yang sebenarnya terjadi.
  - c. Tugas *Akuntansi Manajemen* dalam pengendalian intern adalah mensupply data sebenarnya kepada semua tingkat manajemen.

Dalam bagian ini para mahasiswa diminta untuk menyatakan tentang SALAH atau BENAR nya pernyataan-pernyataan yang terdapat dibawah ini, dengan memberikan tanda √ dalam lajur yang telah tersedia. Bila ternyata menurutnya pernyataan tersebut adalah SALAH, maka mahasiswa diminta untuk memberikan pernyataan yang seharusnya di ruang kosong sebelah kanannya.

No.	Pernyataan	Salah	Benar	Yang seharusnya
1.	Pekerjaan pusat manajemen terdiri dari (1) perencanaan, meliputi penetapan tujuan (2) pengendalian, meliputi/mengikuti sampai sejauh mana pekerjaan harus dilaksanakan agar tujuan dapat dicapai.			
2.	Dalam Akuntansi Keuangan, biaya dianggap sebagai bahan untuk menghasilkan barang atau jasa. Sedangkan dalam <i>Akuntansi Manajemen</i> , istilah biaya itu dipergunakan dalam berbagai cara.			
3.	Dalam perusahaan industri, kita temukan istilah biaya seperti : biaya pabrikase yang terdiri dari; bahan, upah dan overhead produksi.			
4.	Dalam hal bahan, perusahaan tidak sama anggappannya terhadap sesuatu jenis barang tergantung kepada sifat perusahaannya sendiri, misalnya saja ; Perusahaan industri yang menganggap barang selesai karena membuat TERIGU, KULIT, TEKSTIL			

No.	Pernyataan	Salah	Benar	Yang seharusnya
	<p>Perusahaan industri yang menganggap bahan baku karena membuat ROTI, KUE, TAS, SEPATU, KONPEKSI.</p> <p>5. Upah, sering disebut pula sebagai upah langsung, karena upah tersebut merupakan biaya buruh yang langsung menghasilkan produk.</p> <p>6. Overhead produksi, merupakan biaya produksi yang tidak nampak langsung berhubungan dengan dihasilkan satuan-satuan produk. Biaya jenis ini biasa pula disebut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manufacturing overhead,</li> <li>- Manufacturing expens.</li> <li>- Factory expens, atau</li> <li>- Factory overhead.</li> </ul> <p>7. Kita dapat memisahkan biaya produksi menjadi dua bagian, yaitu bagian yang pertama bahan-bahan, dan bagian kedua upah dan overhead. Bagian kedua ini, dapat kita sebut sebagai Convension Cost.</p> <p>8. Lain halnya bila bahan-bahan digabungkan dengan upah, sedangkan overhead terpisah tersendiri, maka bahan dengan upah itu disebut <i>Prime Cost</i>.</p> <p>9. <i>Akuntansi Manajemen</i>, secara tradisional memfokuskan biaya produksi atau biaya pabrikase itu, sampai diketahui harga pokok barang selesai <i>Cost of product</i>.</p> <p>10. Biaya operasi perusahaan diluar biaya produksi, dikenal dengan sebutan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya penjualan, dan</li> <li>- Biaya umum dan administrasi.</li> </ul>			

Para mahasiswa diminta untuk menjodohkan kalimat-kalimat dibawah ini dengan istilah disebelah kanannya yang cocok, dengan jalan menaruh nomor kalimatnya didalam kotak yang mendahului istilah yang dipilihnya.

1.	Kedalam biaya penjualan itu termasuk, advertensi, pengiriman, discount, perjalanan penjual, gaji pegawai Bag. penjualan dan biaya-biaya lain dalam melayani pembeli.	<input type="checkbox"/> <i>General and Administrative Expens</i> <input type="checkbox"/> <i>Unit Costs</i> <input type="checkbox"/> <i>Break Even Point</i> <input type="checkbox"/> <i>Selling Expens</i> <input type="checkbox"/> <i>Purchased</i> <input type="checkbox"/> <i>Work in Process</i> <input type="checkbox"/> <i>Periodic Costs</i> <input type="checkbox"/> <i>Cost of Good Solo</i> <input type="checkbox"/> <i>Variabel Costs</i> <input type="checkbox"/> <i>Inventories</i>
2.	Dalam suatu tehnik analisis biaya iklan itu dimasukkan ke dalam kategori <b>FIXED COSTS</b> .	
3.	Kedalam biaya administrasi umum, termasuk biaya-biaya seluruh pelaksanaan keorganisasian dan Tata Usaha, diluar kegiatan produksi dan penjualan.	
4.	Jumlah biaya yang menjadi beban perolehan/ pembuatan barang diperbandingkan dengan jumlah barang yang diperoleh/dibuat :	
5.	Biaya yang kita identifikasikan dengan mengukur interval waktu tidak diikuti sertakan dalam hitungan unit costs tetapi menjadi beban laba/rugi perusahaan, dan mempunyai sebutan yang spesifik.	
6.	Dalam income statement kita akan mendapatkan laba kotor penjualan atau <i>contribution margin</i> . Jumlah tersebut diperoleh dari <i>net sales</i> dikurangi dengan :	
7.	Untuk menetapkan harga pokok barang yang dijual pada perusahaan industri, berbeda dengan pada trading corporations. Bila ada <i>beginning inventories</i> , <i>ending inventories</i> dan <i>production costs</i> , perlu pula memperhatikan adanya :	

8.	Daftar laba/rugi perusahaan dagang:		<input type="checkbox"/> <i>Assets</i>
	Penjualan	Rp 500.000	
	Persediaan awal	Rp 80.000	
	(Tentukan sendiri)	Rp 310.000	<input type="checkbox"/> <i>Liabilities</i>
	Siap dijual	Rp 390.000	
	Persediaan akhir	Rp 90.000	
	Harga pokok yang dijual	Rp 300.000	<input type="checkbox"/> <i>Current Assets</i>
	Laba kotor penjualan	Rp 200.000	
9.	Daftar laba/rugi perusahaan industri :		<input type="checkbox"/> <i>Net Sales</i>
	(Tentukan sendiri)	Rp 800.000	
	Persediaan awal	Rp 100.000	
	Biaya produksi periode ini	Rp 600.000	
	Persediaan dalam proses	Rp 50.000	
	Produk barang selesai	Rp 550.000	
	Persediaan akhir	Rp 150.000	
	Harga pokok yang dijual	Rp 500.000	
	Laba kotor penjualan	Rp 300.000	
10.	Neraca perusahaan industri (bag. Debet)		
	(Tentukan sendiri)		
	a. Bahan mentah	Rp 120.000	
	b. Barang jadi	Rp 1.400.000	
	c. Persediaan masih diolah	Rp 600.000	
		Rp 2.120.000	

Fara mahasiswa supaya menyempurnakan kalimat-kalimat dibawah ini, sehingga merupakan kalimat yang lengkap dan jelas.

1. Kita akan melihat bahwa dalam perusahaan industri, arus biaya itu digolongkan dalam biaya produksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung dan \_\_\_\_\_
2. Selama barang-barang atau produksi masih dalam masa pengolahan (*in process*), maka biaya-biaya masih dianggap sebagai aktiva dan akan terdapat dalam neraca dengan sebutan \_\_\_\_\_
3. Bila ada bagian produksi yang telah selesai, maka biaya produksi yang melekat padanya akan dikeluarkan dari *akun work in process*, yang dimasukkan dalam buku besar : \_\_\_\_\_
4. Baru bila persediaan barang selesai itu dijual, dianggaplah sebagai biaya yang sifatnya variabel. Biaya ini mempunyai sebutan tersendiri dalam daftar laba/rugi, yaitu : \_\_\_\_\_

- 
5. Masalah upah sering menimbulkan problema dalam perusahaan industri. Kalau upah langsung sudah jelas melekat pada satuan produksi, tetapi upah tidak langsung sering menyangkut, portir, perolehan bahan, perencanaan, keamanan, pemeliharaan dan \_\_\_\_\_
  6. Biaya waktu menganggur dalam kaitannya dengan buruh sering pula menyangkut buruh produksi yang harus menunggu, umpamanya harus menunggu bahan atau perbaikan mesin, sehingga upah selama menganggur itu akan meningkatkan \_\_\_\_\_
  7. Upah lembur, atau over time premium pun harus dibayarkan kepada buruh produksi. Hal ini mempunyai kecenderungan akan meningkatkan biaya \_\_\_\_\_
  8. Pengklasifikasian biaya dalam penyusunan laporan keuangan ada kemungkinan mengalami perbedaan dengan pengendalian biaya operasional, seperti biaya-biaya \_\_\_\_\_
  9. Biaya variabel, sifatnya proporsionil, artinya ia \_\_\_\_\_ oleh kegiatan operasional perusahaan.
  10. Tetapi biaya tetap tidak dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan. Bila biaya tetap itu ada hubungannya dengan kegiatan produksi perusahaan, maka semakin rendah produksi yang dihasilkan, biaya satuan akan semakin \_\_\_\_\_ dan semakin tinggi produksi yang dihasilkan mempunyai gejala biaya satuannya akan menjadi semakin \_\_\_\_\_